

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kegiatan belajar mengajar merupakan suatu kondisi yang sengaja diciptakan. Kegiatan belajar mengajar akan lebih efektif dengan adanya guru yang mengajar dan peserta didik yang belajar. Kenyataan dilapangan selama ini adalah pembelajaran yang berpusat dari guru yang menentukan strategi pembelajaran. Cara penyampaian dalam proses pembelajaran dengan metode ceramah serta hafalan, tidak terkecuali pada mata pelajaran Qur'an Hadits.

Di zaman kini siswa dibesarkan dalam dunia yang segala sesuatunya berjalan dengan cepat dan banyak pilihan tersedia. Peluang untuk mengubah segala sesuatu dari satu kondisi ke kondisi lain terbuka sangat luas.¹ Pendidikan dalam arti sederhana sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau *paedagogie* berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Selanjutnya, pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.²

Pembelajaran Qur'an Hadits di sekolah pada umumnya banyak menggunakan metode menghafal dan kondisi tersebut menimbulkan sikap protes pada siswa yang mengakibatkan siswa jenuh bahkan tidak menyukai mata pelajaran tersebut. Sugesti yang ada di pikiran siswa seperti membenci ataupun tidak menyukai pelajaran akan menimbulkan dampak kurangnya daya pemahaman atau kekuatan untuk menyerap pesan yang ada di dalam mata pelajaran Qur'an Hadits.

¹ Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Nuansa, Bandung, 2012, hlm. 29

² Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Pt Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2013, hlm. 1

Pengajar perlu menyajikan pembelajaran yang efektif dan efisien untuk menghadapi murid yang hanya menyukai mata pelajaran yang dianggap mudah, disukai, dan bisa dikerjakan saja. Dengan adanya mata pelajaran Qur'an Hadits yang menjadi fokus penulis dalam meneliti ini dapat membekali murid untuk ilmu spiritual dan jiwa mereka. Diharapkan pengetahuan siswa yang didapat tidak sekedar tekstual yang tanpa memahami dan mengerti makna dari suatu mata pelajaran yang di ajarkan disekolah. Pesan yang disampaikan oleh pengajar harus benar-benar dapat mencapai sasaran dan tujuan yang ingin dicapai, serta biasa dilakukan melalui berbagai kegiatan yang dapat mendekatkan siswa dengan kondisi yang sebenarnya. Karena melalui pendidikan diharapkan menghasilkan pribadi-pribadi yang dapat berguna dan berpengaruh dilingkungan masyarakat.

Kondisi siswa di MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Kudus, pokok bahasa menulis hadist biasanya masih berada pada tahap hafalan, sehingga jika suatu saat lupa sifat atau cara menulisnya maka akan mengalami kesulitan dalam menulis hadist sesuai dengan kaidah penulisan yang benar. Untuk siswa yang daya ingatnya tinggi, tidaklah terlalu mengalami kesulitan, tetapi bagi siswa yang daya ingatnya rendah biasanya mengalami kesulitan didalam melakukannya. Perkembangan IPTEK sekarang ini semakin bertambah maju dan moderen.sebagai guru, kita dapat memanfaatkan perkembangan tersebut dalam pembelajaran. Namun, tidak semua guru memanfaatkan ini karena ada guru yang masih menggunakan strategi dan metode-metode pembelajran yang mengacu pada zaman dahulu.³

Dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa untuk memecahkan masalah mata pelajaran Qur'an Hadist, sebagian besar siswa di MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Kudus muncul kendala yang diantaranya dalam hal pemahaman konsep. Siwa cenderung berfikir konkret ke abstrak, karena guru lebih dominan memberi materi Qur'an Hadits dengan cara ceramah. Kendala lain yang timbul yaitu kurang antusias siswa dalam pelajran. Sulitnya melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan

³ Rusman, *Model-model Pembelajaran*, PT Rajagrafido Persada, Jakarta, 2013, hlm. 19

karena keterbatasan alat peraga dan waktu yang dipergunakan dalam proses pembelajaran. Masalah tersebut tentunya berdampak terhadap hasil belajar siswa.

Metode merupakan fasilitas abstrak untuk mengantarkan bahan pelajaran dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran dan bahan pelajaran yang disampaikan tanpa memperhatikan pemakaian metode justru akan mempersulit guru dalam mencapai tujuan pengajaran. Pengalaman membuktikan bahwa salah satu penyebab kegagalan pengajaran adalah pemilihan metode yang kurang tepat. Pendidikan diharapkan dapat mengembangkan metode pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar.⁴ Peran semua unsur sekolah, orang tua siswa dan masyarakat sangat penting dalam mendukung keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan Islam. Selama ini masih banyak guru-guru yang menyampaikan materi pelajaran dengan metode ceramah, sehingga peserta didik tidak aktif, tidak kreatif bahkan kadang peserta didik menjadi bosan dan mengakibatkan tujuan dari pembelajaran tersebut tidak tercapai. Pembelajaran dikatakan efektif jika pembelajaran tersebut mampu memberikan atau menambah informasi atau pengetahuan baru bagi siswa. Sedangkan pembelajaran yang efisien adalah pembelajaran yang menyenangkan, menggairahkan dan mampu memotivasi bagi siswa dalam belajar.⁵

Metode pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan proses belajar-mengajar antara guru dan siswa, sehingga berkembang menjadi berbagai metode, dimana metode yang satu dengan lainnya memiliki keunggulan dan kelemahan masing-masing. Hal tersebut membuktikan bahwa tidak ada metode yang absolut dan paling baik digunakan. Semua metode saling melengkapi satu sama lain.

Adapun pemilihan metode baru dalam mata pelajaran Qur'an Hadits telah melewati pertimbangan secara mendalam karena melihat mata pelajaran

⁴ Mastur Faizi, *Ragam Mengajarkan Eksata Pada Murid*, Diva press (Anggota IKAPI), Jogjakarta, 2013, hlm.37

⁵ M. Saekan Muhith, *Pembelajaran Kontekstual*, Rasail Media Group, Semarang, 2008, hlm.

Qur'an Hadits adalah pelajaran yang mempelajari *wahyu* atau *kalamullah* sehingga dengan pemilihan metode *The Power of Two* bertujuan agar siswa dapat berfikir secara kontekstual mendalami isi kandungan al-Qur'an dan dapat menerapkan isi kandungan al-Qur'an tersebut di kehidupan sehari-hari.

Hal inilah yang kemudian menjadi dasar bagi penulis untuk mengkaji secara obyektif dan mengedepankan nilai-nilai intelektual sehingga dalam penulisan skripsi ini jelas terlihat adanya efektifitas bentuk penerapan suatu metode pembelajaran. Dari uraian latar belakang di atas, maka dalam penulisan ini penulis mengangkat judul : **“Implementasi Metode *The Power of Two* dalam Pemahaman Pemecahan Masalah Siswa pada Mata Pelajaran Qur'an Hadits di MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017”**.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam ini dimaksudkan untuk mempersempit ruang lingkup permasalahan yang akan dikaji lebih lanjut. Pembatasan masalah tersebut antara lain:

1. Subyek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII pada mata pelajaran Qur'an Hadits di MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017,
2. Obyek penelitian ini adalah bentuk dan efektivitas(kelebihan dan kekurangan) dalam implementasi metode *The Power Of Two* dalam pemahaman pemecahan masalah siswa pada mata pelajaran Qur'an Hadits,
3. Parameter dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa setelah menggunakan metode *The Power Of Two* dalam pemahaman pemecahan masalah siswa pada mata pelajaran Qur'an Hadits

C. Rumusan Masalah

Dari uraian yang terdapat pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah yang ada pada latar belakang, yakni :

1. Bagaimana implementasi metode *The Power Of Two* dalam pemahaman pemecahan masalah siswa pada mata pelajaran Qur'an Hadits di MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017 ?
2. Apa saja kelemahan dan kelebihan metode *The Power Of Two* dalam pemahaman pemecahan masalah siswa pada mata pelajaran Qur'an Hadits di MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017 ?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat metode *The Power Of Two* dalam pemahaman pemecahan masalah siswa pada mata pelajaran Qur'an Hadits di MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017 ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian dan penulisan skripsi ini adalah:

1. Untuk mengetahui bentuk penerapan dari metode *The Power Of Two* dalam pemahaman pemecahan masalah siswa pada mata pelajaran Qur'an Hadits di MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017.
2. Untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dalam implementasi metode *The Power Of Two* dalam pemahaman pemecahan masalah siswa pada mata pelajaran Qur'an Hadits di MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat metode *The Power Of Two* dalam pemahaman pemecahan masalah siswa pada mata pelajaran Qur'an Hadits di MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat bagi semua pihak, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan masukan dalam pengetahuan tentang implementasi penggunaan metode *The Power Of Two* dalam pemahaman pemecahan masalah siswa pada mata pelajaran Qur'an Hadits.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Dapat meningkatkan pemahaman pemecahan masalah siswa tentang materi yang telah disampaikan oleh guru,
- 2) Dapat memperoleh bekal keterampilan yang dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Bagi Guru

- 1) Memberikan alternatif kepada guru atau calon guru dalam menentukan strategi, metode atau media pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan materi yang akan diajarkan,
- 2) Memberikan masukan kepada guru atau calon guru untuk terus menambah informasi terbaru dalam dunia pendidikan tetapi tidak terfokus pada satu sumber informasi saja,
- 3) Memberikan informasi kepada guru dan calon guru untuk lebih menekankan pada keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar Qur'an Hadits dapat tercapai dengan maksimal.

c. Bagi Sekolah

Memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu juga memotivasi kepada guru-guru agar menerapkan metode yang bervariasi dalam pembelajaran.